

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Jaringan Patronase yang terjadi pada pasangan calon Sutan Riska – Amrizal selama Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Dharmasraya 2017, berdasarkan temuan data dan analisis tidak hanya meliputi melibatkan aspek politik. Aspek politik yakni: Partai Politik dan Tim Sukses juga dipengaruhi aspek sosiologi yakni unsur sosial kultural dalam menjalankan mesin jaringan. Mesin jaringan yang dibangun berupa hubungan kekerabatan dengan kerajaan. Dengan adanya unsur sosial kultural atau sosio-kultur yang muncul sesuai kebiasaan yang melekat di masyarakat yang masih mengakui eksistensi keturunan raja beserta alasan pemilih memberikan dukungan.

Temuan konstruksi Jaringan Patronase yang bersifat sosio-kultur tersebut terjadi pada calon bupati Sutan Riska dengan kekuasaan kerajaan telah menjadi nilai tambahnya untuk membangun hubungan dengan broker yakni keturunan kerajaan Siguntur. Eksistensi keturunan-keturunan kerajaan Koto Besar mampu menggerakkan dukungan generasi kerajaan Siguntur dan ikut menjadikan keturunan kerajaan menjadi struktur pemerintahan. Mesin jaringan kerajaan ini dibantu oleh broker yang sebagian besar pemimpin adat di lingkup nagari.

Jaringan patronase juga menggunakan perpanjangan tangan pemerintah di tingkat nagari dan jorong. Penggunaan lini ini yang kemudian membentuk jaringan patronase dari berbagai elemen kehidupan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan oleh jorong didasarkan kepentingan jabatan, sementara dengan wali nagari didasarkan organisasi. Keduanya memiliki sumbangsih media antara pasangan calon Sutan Riska - Amrizal dengan calon pemilih.

Jaringan patronase turut melibatkan tokoh-tokoh adat yang bergabung sebagai pionir timses. Peranan partai politik dalam timses cenderung tidak kentara. Hanya tokoh partai politik pendukung yang memiliki peranan. Hal ini dikarenakan tuntutan anggota partai politik yang sama dengan Sutan Riska menekan dukungan partai politik pendukung. Dengan demikian, kampanye oleh tokoh-tokoh partai politik dari partai dalam nagari atau jorong memang sesuai dengan agenda atau sistematika yang dibentuk masif oleh tim kampanye Sutan Riska - Amrizal.

Tokoh-tokoh kabupaten yang memiliki hubungan ikut memobilisasi massa agar mendukung Sutan Riska –Amrizal. Tokoh tersebut mempropagandakan pasangan calon dalam agenda kunjungan bersama. Selain tokoh-tokoh pemekaran yang memiliki kepentingan dengan calon bupati, jaringan wali nagari ayahanda keluarga Sutan Riska juga berkontribusi dengan sumberdaya uang dan jabatan yang disandangnya.

Seluruh jaringan patronase diatas berperan dalam mendistribusikan bentuk-bentuk patronase atau sebagai broker. Broker tersebut berperan

antara lain: proyek pemerintah, pemberian pribadi, barang kelompok dan pelayanan dan aktifitas. Sesuai dengan instruksi pasangan calon Sutan Riska – Amrizal, maka dana kampanye disalurkan ketika kunjungan dan kampanye.

Dampak bentukan jaringan dan penyaluran bentuk-bentuk patronase adalah pemilih tidak menggunakan referensi untuk memilih. Pemilih cenderung mendasarkan pilihan berdasarkan propaganda tokoh-tokoh masyarakat pendukung Sutan Riska - Amrizal. Hal ini juga mempengaruhi struktur pemerintahan Sutan Riska - Amrizal yang memasukkan janji kampanye dalam surat pernyataan hingga ke tokoh adat nagari. Janji politik ini mempengaruhi visi misi Sutan Riska - Amrizal terhadap janji pembangunan fisik dalam surat pernyataan, sehingga mengarah menjadi memprioritaskan broker dan tokoh-tokoh pendukung.

Pengaruh janji politik ini adalah pemenuhan janji politik tidak memiliki tujuan pembangunan karakter pemilih dan tokoh-tokoh pendukung. Hal lainnya yang belum dikaji dampaknya oleh kandidat dan timsuksesnya pemerintahan Bupati Sutan Riska - Amrizal adalah kesanggupan atau kesiapan kabupaten merealisasikan janji politik. Terlebih janji politik dapat menjadi bumerang karena jaminan beberapa profesi dan angkatan kerja. Dengan demikian pemerintah cenderung menghadapi bukan kebutuhan rakyat, melainkan kepentingan dan keinginan aktor penggerak mesin jaringannya yang telah mensukseskan kemenangannya yang telah menjadi bagian dari stuktur pemerintahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan, terdapat saran yang berkaitan dengan bentuk-bentuk dan jaringan patronase pemerintahan Bupati Sutan Riska – Amrizal yakni sebagai berikut:

- 1) Pemerintah daerah dalam masa pemilihan hendaknya kandidat tidak memjerumuskan pemilih namun justru lebih memilih alternatif dengan perubahan cara kepemimpinan yang akan dilakukannya. Pemerintah daerah hingga nagari membutuhkan dana yang banyak. Dengan adanya surat pernyataan yang diedarkan dan visi dan misi cabup dan cawabup hendaknya pemerintah mengawasi lebih pada kinerja perangkat eksekutif yang diangkatnya.
- 2) Pemilih hendaknya memiliki kecerdasan dalam memilih dimulai dengan mencari informasi merupakan faktor yang penting untuk menyediakan informasi yang berimbang bukan hanya menjatuhkan lawan. Dalam situasi pilkada daerah, pemilih hendaknya memahami visi misi dan implikasi pelaksanaan visi misi. Pemilih hendaknya tetap memiliki pilihan sendiri tanpa tekanan pihak-pihak tertentu.